

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi dalam dunia perekonomian menyebabkan persaingan dunia usaha semakin ketat. Untuk meningkatkan daya saingnya, perusahaan hendaknya menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan menjalankan operasinya secara lebih efektif dan efisien. Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka masalah yang dihadapi akan semakin rumit karena struktur organisasinya yang semakin kompleks.

Manajemen perusahaan harus berupaya keras untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan laba usahanya sebagai salah satu sumber dana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan. Kegiatan operasional yang dilaksanakan secara efektif dan efisien di semua bidang diharapkan dapat tercapainya tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba yang optimal.

Sudah menjadi tugas manajemen perusahaan untuk menyusun suatu pengendalian internal agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Pengendalian internal perusahaan terdiri atas kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan tertentu perusahaan (Amir Abadi dan Rudi,2000:8). Tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan

keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan (Mulyadi,2002:180), yaitu:

1. keandalan informasi keuangan.
2. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
3. efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian internal memainkan peran penting dalam hal bagaimana manajemen memenuhi tanggung jawab pengelolaan atau keagenan. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan pengendalian yang memberikan keyakinan memadai bahwa terdapat pengendalian yang layak atas aktiva dan catatan entitas. Pengendalian internal yang tepat tidak hanya memastikan bahwa aktiva dan catatan dijaga, tetapi juga menciptakan lingkungan dimana efisiensi dan efektivitas didorong dan dimonitor (Messier *et al.*,2005:250).

Aktivitas penjualan merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan didalam perusahaan. Aktivitas penjualan dikatakan penting karena dari aktivitas tersebut perusahaan akan memperoleh pendapatan yang akan digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Aktivitas penjualan harus dilakukan secara efektif dan efisien baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian internalnya. Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Komaruddin,1996:269).

Kesalahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan aktivitas penjualan dapat mengakibatkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam pengolahan aktivitas penjualan. Dalam upaya untuk meminimalkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan, maka perusahaan harus mempunyai suatu alat bantu yang berfungsi sebagai alat pengendalian dalam menjalankan operasi perusahaan. Alat bantu yang dimaksud adalah audit internal dalam perusahaan. Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan kondisi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi dan tujuan organisasi. Audit ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin ilmu untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (Messier *et al*, 2005:514).

Menurut Arens dan Loebecke (1997:284), syarat-syarat suatu pengendalian yang memadai, yaitu:

1. pemisahan tugas yang cukup.
2. otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktiva.
3. Dokumen dan catatan yang memadai.
4. pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
5. pengecekan independen atas pelaksanaan.

Pengendalian internal atas penjualan berguna untuk membantu manajemen dalam kegiatan penjualan perusahaan agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan kondisi operasi perusahaan. Keandalan fungsi audit internal atas pengendalian internal diharapkan dapat menunjang tercapainya efektivitas penjualan sehingga

kemungkinan terjadinya penyimpangan dapat ditekan serendah mungkin, karena dalam keandalan fungsi audit internal atas pengendalian internal atas penjualan memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan lainnya (Bodnar dan Hopwood,1995).

Menurut Hartadi (1992:37), fungsi audit internal adalah melaksanakan kegiatan bebas dan memberikan saran-saran suatu fungsi pengendalian manajemen guna mengukur dan meneliti efektivitas sistem pengendalian internal. Apabila fungsi diatas terperinci bidang-bidangnya, maka tanggung jawab audit internal meliputi :

1. Menilai prosedur dan menilai hal-hal yang berhubungan, yang terdiri :
 - a. Memberi pendapat efisiensi atau kelayakan prosedur.
 - b. Mengembangkan atau memperbaiki prosedur.
 - c. Menilai personalia.
 - d. Ide-ide seperti pembuatan standar atau perbuatan.
2. Verifikasi dan analisis data yang menyangkut :
 - a. Penelaahan data yang dihasilkan sistem akuntansi guna membuktikan bahwa laporan-laporan yang dihasilkan adalah benar (valid), dan
 - b. Membuat analisis-analisis lebih lanjut untuk memberi dasar atau membantu penyimpulan-penyimpulannya.
3. Verifikasi kelayakan yaitu:

Untuk menentukan telah dilakukan:

 - a. Prosedur akuntansi atau kebijakan lainnya yang telah dilakukan.
 - b. Prosedur operasi atau kegiatan yang telah diikuti.

- c. Peraturan-peraturan pemerintahan telah dilaksanakan.
 - d. Kewajiban-kewajiban yang bersangkutan dengan kontrak telah berjalan dan dipatuhi.
4. Fungsi Perlindungan
- Mengadakan perlindungan untuk:
- a. Menghindari dan menemukan penggelapan ketidakjujuran atau kecurangan.
 - b. Memeriksa semua kekayaan perusahaan.
 - c. Meneliti transaksi dengan pihak luar.
5. Melatih dan memberi bantuan kepada karyawan perusahaan terutama bidang akuntansi.
6. Jasa-jasa lainnya termasuk penyelidikan khusus dan membantu dengan pihak luar seperti: kantor akuntan (yang memeriksa laporan keuangan secara periodik), atau konsulat lainnya dan yang berkepentingan dengan data-data perusahaan.

Maka berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan (Studi Kasus pada PT. Tempo)”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal atas penjualan yang dilakukan oleh PT. Tempo.

2. Seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan dapat berperan secara efektif.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan agar diperoleh data dan informasi yang cukup atas pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan pada PT. Tempo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menilai bagaimana pelaksanaan audit internal atas penjualan yang dilakukan oleh PT. Tempo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pengendalian internal penjualan dalam meningkatkan efektivitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengendalian internal atas siklus penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan diharapkan hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan di masa yang akan datang.

2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau informasi yang dapat membantu bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu aktivitas terpenting dalam suatu perusahaan adalah penjualan, karena dari akhir siklus ini perusahaan memperoleh penghasilan yang setelah dikurangi oleh biaya-biaya yang telah dikeluarkan memperoleh laba yang mana laba ini mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan dalam mengukur kemampuan dirinya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Aktivitas penjualan hendaknya mempunyai pengendalian internal yang efektif agar tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dapat tercapai.

Berkembangnya suatu perusahaan secara tidak langsung akan menimbulkan berbagai permasalahan yang semakin kompleks yang harus dihadapi oleh manajemen. Hal ini menyebabkan semakin sulitnya pengawasan pada perusahaan dan kemungkinan besar dapat terjadi penyimpangan atau penyelewengan, seperti penyalahgunaan wewenang dan pencurian. Keadaan tersebut memaksa manajemen untuk menjalankan fungsi pengendalian yang baik dengan membagi wewenangnya kepada bawahan, tetapi wewenang yang dilimpahkan pada bawahan tetap merupakan tanggungjawabnya. Fungsi pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan adanya audit internal di perusahaan dan dilakukan oleh seorang yang independen.

Pemeriksaan (audit) internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang

dilaksanakan, dengan tujuan membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, auditor internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan audit juga mencakup pada pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar (Tugiman,2001:11).

Independensi ini diperlukan agar hasil pemeriksaan tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak yang diperiksa. Pentingnya independensi ini karena audit internal merupakan aktivitas profesional yang memerlukan integritas dan objektivitas yang tinggi serta pribadi yang tidak mudah dipengaruhi. Tanpa independensi, hasil audit internal yang diharapkan tidak akan dapat diwujudkan secara optimal (Tugiman,2001:12).

Fungsi audit internal yang independen dapat membantu manajemen secara efektif dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan atas kejadian dalam suatu perusahaan. Fungsi audit internal juga menjamin bahwa kondisi dan kejadian yang dilaporkan adalah benar, sehingga tindakan dan pengambilan keputusan manajemen dapat dilakukan sebaik-baiknya maka diperlukan suatu laporan yang menggambarkan kegiatan yang terjadi dalam suatu perusahaan, sehingga hasil suatu perusahaan akan tercermin dalam laporan tersebut (Tugiman,2001:21).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2001, mengatakan bahwa pengendalian internal satuan usaha terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan dari satuan usaha akan tercapai. Prosedur pengendalian

dalam struktur pengendalian internal yang baik menurut IAI (2001) mengandung beberapa unsur, yaitu:

1. Otorisasi yang semestinya atas transaksi dan kegiatan.
2. Pemisahan tugas sehingga mengurangi kesempatan yang memungkinkan seseorang dalam posisi dapat melakukan dan sekaligus menutupi kekeliruan dalam pelaksanaan-pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Oleh sebab itu tanggung jawab untuk memberikan otorisasi transaksi, mencatat transaksi dan menyimpan aktiva perlu dipisahkan di tangan karyawan yang berbeda.
3. Perancangan, penggunaan dokumen, dan catatan yang memadai untuk membantu pencatatan transaksi dan peristiwa secara semestinya.
4. Pengamanan yang cukup atas akses dan penggunaan aktiva perusahaan dan catatan.
5. Pengecekan secara independen atas pelaksanaan.

Pengendalian Internal yang baik atas penjualan harus diselenggarakan oleh perusahaan, karena dengan adanya struktur pengendalian internal yang memadai maka perusahaan dapat meminimalkan dan mencegah kerugian yang terjadi akibat kecerobohan yang dilakukan oleh pegawai perusahaan. Kegunaan yang diperoleh dari suatu pengendalian internal yang berfungsi dengan baik terhadap kelemahan manusia adalah hal yang sangat penting. Pelaksanaan pemeriksaan dan pemeriksaan kembali yang harus dilakukan dalam suatu pengendalian internal yang memadai itu akan dapat mengurangi kemungkinan kesalahan-kesalahan atau suatu penggelapan.

Sebaik apapun suatu pengendalian internal, tetapi bila pelaksanaannya tidak mentaati setiap prosedur dan ketentuan yang dibuat, maka pengendalian tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Perusahaan memerlukan suatu kegiatan pemeriksaan untuk mengetahui apakah pengendalian berjalan dengan efektif. Fungsi pemeriksaan ini dilakukan oleh suatu staf audit yang merupakan bagian dari pengendalian internal itu sendiri, yaitu audit internal.

Pemeriksaan internal yang dilakukan di dalam perusahaan akan dapat membantu manajemen dalam mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal yang ada dalam perusahaan. Apabila adanya penyelewengan dalam kegiatan perusahaan atau adanya kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan, maka dengan melakukan pemeriksaan internal secara kontinu dan memadai, penyelewengan dan kelemahan tersebut akan dapat diketahui dan dicegah untuk tidak terulang kembali dimasa yang akan datang.

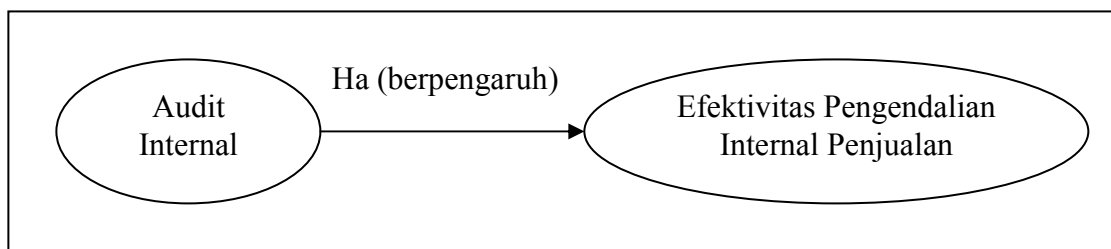
Tujuan dilakukannya pemeriksaan internal atas aktiva penjualan (Widjajanto, 1985:228) adalah:

1. Menilai kegiatan penjualan.
2. Mendeteksi adanya kelemahan dalam kegiatan penjualan serta mencari upaya penanggulangannya.
3. Mencari alternatif dalam usaha meningkatkan efektivitas perusahaan.
4. Mengembangkan rekomendasi mengenai penanggulangan kelemahan dan prestasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut: **“Terdapat pengaruh antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan.”**

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Ho: Tidak terdapat pengaruh antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan

Ha: Terdapat pengaruh antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara:

1. penelitian lapangan (*field research*)

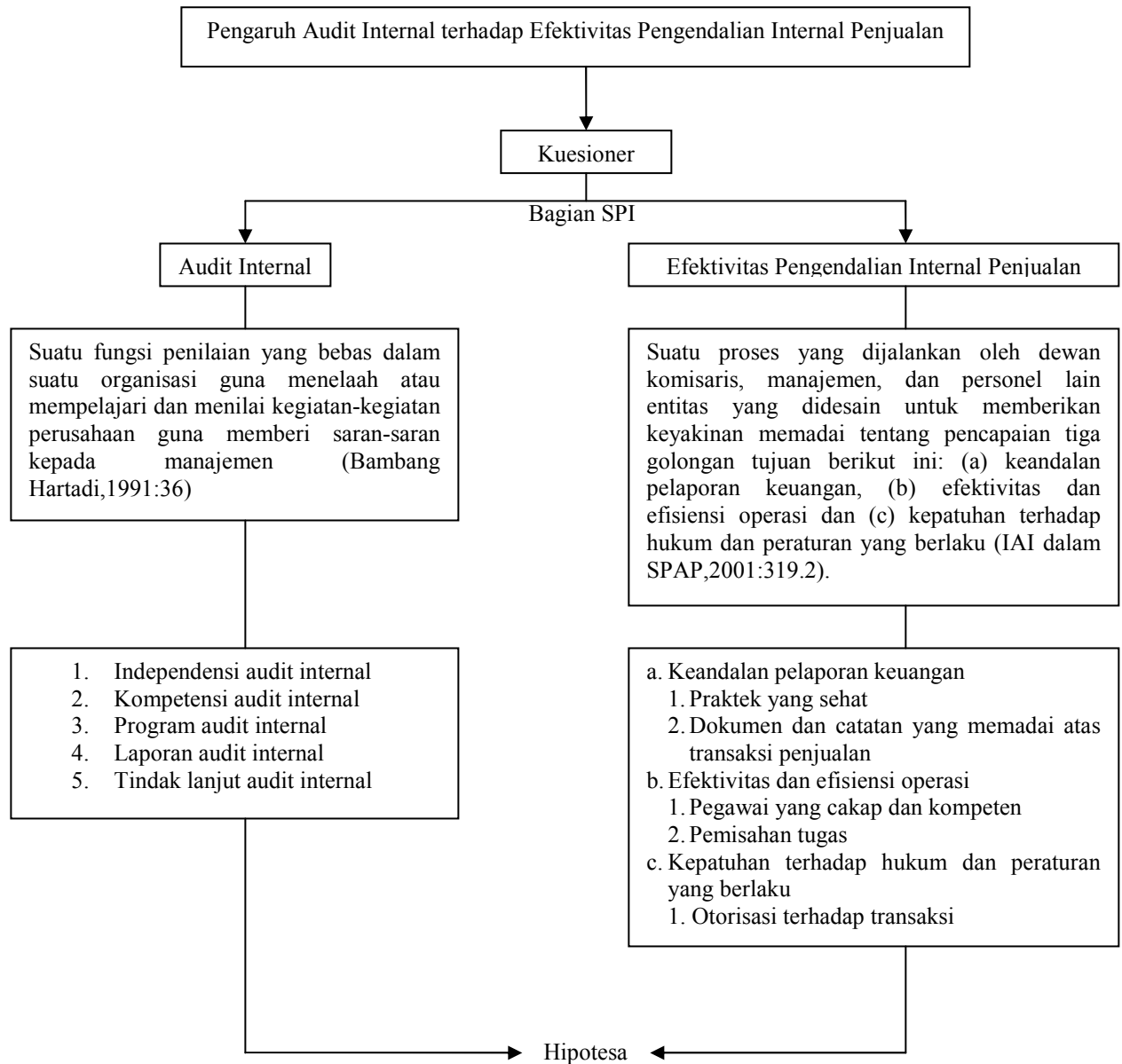
Yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis mendapatkan data primer ini dengan cara:

- a. wawancara, yaitu cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung mengenai data dan informasi yang berkaitan dengan laporan yang akan dibahas.
- b. Kuesioner, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menyusun daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Observasi, yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang sedang diteliti dan hal-hal lain yang berhubungan dengan permasalahan.

2. penelitian kepustakaan (*library research*)

Yaitu mencari dan mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data sekunder.

Gambar 1. 2
kerangka penelitian



Ho : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan

Ha : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PT. Tempo, Bandung. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengolahan dan pendistribusian barang jadi yang beralamat di JL. Soekarno Hatta No.604, Bandung.